



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan digital di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi ini tidak hanya terlihat di kota-kota besar, tetapi juga mulai merambah ke daerah-daerah, termasuk provinsi Riau dan kabupaten Indragiri Hilir. Proses digitalisasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sektor pemerintahan, pendidikan, hingga ekonomi. (Lafuente, 2023) menyatakan digitalisasi mengubah cara organisasi merekrut dan mengelola sumber daya manusia. Kompetensi berbasis digital seperti analitik data, manajemen proyek berbasis teknologi, dan pengembangan *software* kini menjadi syarat utama dalam banyak sektor. Perusahaan juga berinvestasi dalam pelatihan pegawai untuk memastikan mereka mampu menghadapi tantangan teknologi baru.

Perkembangan digital di Indonesia mengalami kemajuan pesat yang didorong oleh beberapa faktor utama, yaitu infrastruktur teknologi, ekonomi digital, dan kebijakan pemerintah. Dari segi infrastruktur teknologi, peningkatan akses internet yang semakin luas, pengembangan jaringan 5G, serta meningkatnya penggunaan perangkat digital telah mempercepat transformasi digital di berbagai sektor. Hal ini memungkinkan masyarakat dan bisnis untuk lebih mudah mengakses layanan berbasis teknologi. Selain itu, ekonomi digital turut menjadi pendorong utama, dengan pertumbuhan pesat sektor *e-commerce*, *fintech*, dan *startup* digital. Platform digital semakin banyak digunakan dalam transaksi

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

keuangan, perdagangan, dan berbagai layanan lainnya, menciptakan peluang ekonomi baru serta meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat. Pemerintah juga memainkan peran penting dalam mendukung transformasi digital melalui berbagai kebijakan dan regulasi. Program seperti *Making Indonesia 4.0*, digitalisasi layanan publik, serta inisiatif pelatihan teknologi bagi masyarakat dan pelaku usaha mendorong adopsi digital yang lebih luas.



Gambar 1.1 Perkembangan Digital di Indonesia Tahun 2024

Sumber : <https://melihatindonesia.id/grafis-perkembangan-digital-di-indonesia/>

Perkembangan digital di Indonesia, termasuk di Provinsi Riau dan Kabupaten Indragiri Hilir, terus didorong melalui berbagai upaya strategis. Pemerintah pusat dan daerah berfokus pada penguatan infrastruktur sektor layanan publik, digitalisasi semakin diterapkan melalui sistem digitalisasi untuk mempermudah administrasi. Dengan harapan transformasi digital di Riau terutama di Kabupaten Indragiri Hilir dapat meningkatkan efisiensi layanan



publik, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Di era digital yang semakin berkembang pesat ini, kompetensi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki. Kompetensi diperlukan untuk menjawab tuntutan organisasi, dimana adanya perubahan yang sangat cepat, perkembangan masalah yang sangat kompleks dan dinamis serta ketidak pastian masa depan dalam tatanan kehidupan masyarakat (Saputra, D. W. B., Maulana, A., & Fajar Susanto, 2025). Kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan alat dan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dan etis dalam berbagai aspek kehidupan. Dari pendidikan hingga dunia kerja, kompetensi ini memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan inovasi (Ferrari, 2021).

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, kemampuan untuk mengelola dan menganalisis data menjadi salah satu kunci utama dalam pengambilan keputusan yang efektif. Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam menyediakan data statistik untuk perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan nasional, dituntut untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, terutama dalam hal kompetensi digital. BPS Indragiri Hilir, sebagai bagian dari BPS yang berada di tingkat kabupaten, juga dihadapkan pada tantangan yang sama. Kompetensi digital pegawai sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tidak hanya akurat, tetapi juga dapat diolah dan diinterpretasikan dengan cara yang memadai sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Era digitalisasi merujuk pada periode di mana teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi. Proses digitalisasi ini mencakup konversi informasi dari format analog ke digital, serta penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai bidang (Kurniawan, 2022).

Transformasi digital tidak hanya berpengaruh pada cara kerja sehari-hari di kantor, tetapi juga menciptakan kebutuhan baru bagi pegawai untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensi mereka. Di BPS Indragiri Hilir, tantangan ini semakin terasa ketika pegawai dituntut untuk memahami berbagai perangkat lunak dan sistem informasi yang kompleks, menguasai keterampilan analitis berbasis data, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara digital. Tanpa kompetensi digital yang memadai, proses pengambilan keputusan di lembaga ini berpotensi menjadi kurang optimal, mengingat data yang dihasilkan tidak diolah dengan maksimal.

Teknologi informasi dan digitalisasi telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk di dalam dunia kerja pemerintahan. Transformasi Digital merupakan bagian proses integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek bisnis atau organisasi, yang secara fundamental mengubah cara organisasi beroperasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

dan memberikan nilai kepada para pemangku kepentingan (Widyawati, W., & Suhermin, 2024). Salah satu tantangan utama bagi organisasi pemerintah seperti BPS adalah adaptasi terhadap perubahan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. BPS sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi statistik, sangat bergantung pada kemampuan pegawai untuk mengelola data secara digital, mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga penyebaran informasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki tugas utama sebagai lembaga pemerintah non-departemen yang bertanggung jawab dalam penyediaan data dan informasi statistik untuk mendukung perencanaan, evaluasi, dan pengambilan kebijakan di tingkat nasional maupun daerah. Berikut adalah beberapa pekerjaan utama BPS:

Tabel 1.1 Bidang di Badan Pusat Statistik (BPS) Indragiri Hilir pada tahun 2024

No	Bidang	Deskripsi
1	Statistik Demografi	Pengumpulan dan analisis data tentang jumlah, distribusi, dan karakteristik penduduk.
2	Statistik Ekonomi	Penerbitan data terkait pertumbuhan ekonomi, sektor industri, perdagangan, dan investasi.
3	Statistik Sosial	Penelitian dan publikasi data terkait pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.
4	Statistik Lingkungan	Pengumpulan data terkait kondisi lingkungan dan sumber daya alam, termasuk pengelolaan lingkungan.
5	Statistik Pertanian	Analisis data tentang produksi pertanian, komoditas, dan ketahanan pangan.
6	Survei dan Censuses	Melaksanakan sensus penduduk dan survei khusus untuk mendapatkan data yang lebih akurat.
7	Pengembangan Sistem	Meningkatkan sistem informasi untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Bidang	Deskripsi
	Informasi	mempercepat akses dan distribusi data statistik.
8	Pendidikan dan Penyuluhan Statistik	Meningkatkan literasi statistik di kalangan masyarakat dan lembaga melalui pelatihan dan workshop.
9	Kerjasama dengan Instansi Lain	Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk pengumpulan data dan penelitian.
10	Inovasi dalam Pengumpulan Data	Pemanfaatan teknologi untuk pengumpulan data yang lebih efisien dan akurat, seperti aplikasi berbasis mobile.

Sumber : (BPS, 2024)

Badan Pusat Statistik (BPS) Indragiri Hilir fokus pada berbagai bidang statistik yang krusial, termasuk demografi, ekonomi, sosial, lingkungan, dan pertanian. Melalui pengumpulan dan analisis data yang akurat, BPS bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan mendukung perencanaan serta pengambilan keputusan di tingkat pemerintah dan masyarakat. Upaya kolaborasi dengan instansi lain dan inovasi dalam pengumpulan data akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pembangunan daerah.

Di BPS Indragiri Hilir, tuntutan terhadap kompetensi digital pegawai semakin meningkat seiring dengan kompleksitas data yang harus diolah. Data yang dihasilkan harus diolah secara cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, hingga sektor swasta. Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif dan efisien (Santi, S., Maulana, A., & Khairuddin, 2024). Kompetensi digital yang rendah dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menyebabkan keterlambatan, ketidakakuratan, atau bahkan salah interpretasi data, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

Di era digital yang semakin berkembang pesat ini, kompetensi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki. Kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan alat dan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dan etis dalam berbagai aspek kehidupan. Dari pendidikan hingga dunia kerja, kompetensi ini memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan inovasi.

Selain itu, seiring dengan berkembangnya konsep pengambilan keputusan yang berbasis data atau data *driven decision making*, kebutuhan akan penguasaan teknologi dan keterampilan digital di kalangan pegawai BPS semakin krusial. Penggunaan teknologi dalam mengelola big data, analisis prediktif, serta pemanfaatan data mining menjadi elemen penting dalam membantu pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Tanpa kompetensi digital yang memadai, pegawai BPS akan kesulitan untuk mengikuti perkembangan ini, sehingga pengambilan keputusan akan berbasis pada intuisi atau data yang kurang valid.

Pimpinan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan berbagai pengambilan keputusan dan kebijakan yang sejalan dengan kompetensi digital, terutama dalam hal informasi dan data, juga menerapkan kebijakan berbasis kompetensi digital



untuk meningkatkan layanan dan transparansi (BPS, 2024). Berikut langkah-langkah BPS berkomitmen menciptakan lembaga statistik yang lebih responsif dan adaptif di era digital :

1. Pengembangan Sistem Informasi Statistik (SIS) : Memfasilitasi pengumpulan dan distribusi data secara efisien.
2. Teknologi Big Data : Mengolah data dari berbagai sumber untuk mendukung pengambilan keputusan.
3. Portal Data Terbuka : Meningkatkan akses publik terhadap data statistik, mendorong transparansi.
4. Pelatihan Literasi Data : Meningkatkan keterampilan digital pegawai dan pemangku kepentingan.
5. Kolaborasi dengan Instansi Lain : Memperluas pengumpulan dan pemanfaatan data melalui kerjasama.
6. Aplikasi Mobile : Mempermudah pengumpulan data di lapangan, meningkatkan akurasi hasil.
7. Analisis dan Visualisasi Data : Menyajikan informasi secara dinamis untuk memudahkan pengambilan keputusan.
8. Kebijakan Responsif : Menyesuaikan keputusan berdasarkan analisis data terkini dan umpan balik masyarakat.

Melalui serangkaian kebijakan dan keputusan yang berbasis kompetensi digital ini, pimpinan BPS berupaya menciptakan lembaga statistik yang lebih



responsif dan adaptif. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, BPS tidak hanya meningkatkan kualitas data dan informasi yang dihasilkan, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai lembaga yang mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di Indragiri Hilir. Pengambilan keputusan adalah proses memilih satu alternatif terbaik dari sejumlah pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis informasi, evaluasi berbagai alternatif, serta pemilihan tindakan yang paling efektif (syafrinadina, 2023).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa kompetensi digital sangat mempengaruhi produktivitas dan kinerja organisasi. Organisasi yang berhasil mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasional sehari-hari mereka cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merespons perubahan pasar, membuat keputusan yang lebih cepat, dan meningkatkan efisiensi operasional. Di sinilah letak pentingnya peningkatan kompetensi digital pegawai BPS, termasuk di BPS Indragiri Hilir, agar mereka dapat mengolah dan menyajikan data dengan cara yang lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, R., 2020) di Indonesia yang meneliti bagaimana keterampilan digital pegawai pemerintah, termasuk di sektor statistik, mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Fokus penelitiannya adalah pada kemampuan analitis dan pengolahan data yang berbasis digital di pemerintahan daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa pegawai dengan keterampilan digital yang lebih baik dapat memanfaatkan data secara lebih efektif untuk mendukung kebijakan yang lebih tepat sasaran.



Di Badan Pusat Statistik (BPS) Indragiri Hilir, penerapan kerja berbasis digital semakin mengubah cara operasional. Pengumpulan data kini dilakukan melalui aplikasi mobile dan web, memudahkan petugas lapangan dan meningkatkan akurasi. Analisis data juga lebih efisien dengan perangkat lunak statistik canggih, didukung oleh pelatihan rutin untuk staf. Transparansi menjadi prioritas, dengan portal data terbuka yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi statistik. Dashboard interaktif juga dirancang untuk memvisualisasikan data dengan menarik. Keamanan data dijaga melalui protokol ketat dan pelatihan keamanan siber bagi pegawai. Pola kerja yang fleksibel diterapkan dengan sistem *hybrid*, memungkinkan pegawai bekerja dari rumah dan memanfaatkan platform kolaborasi online. Pertemuan virtual menghemat waktu dan biaya, sementara pengembangan kapasitas pegawai dilakukan melalui pelatihan digital dan workshop. Pemantauan kinerja berlangsung secara *real-time* melalui sistem manajemen berbasis digital, dengan umpan balik cepat untuk meningkatkan efektivitas. BPS juga memperkuat kolaborasi dengan *stakeholder* melalui forum diskusi online, memastikan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan semua inisiatif ini, BPS Indragiri Hilir berkomitmen meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam penyajian data statistik, menjadikannya lembaga yang adaptif di era digital.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat pentingnya meningkatkan kompetensi digital pegawai di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan digital yang baik berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengambilan



keputusan berbasis data. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan dan akses terhadap teknologi terbaru masih dihadapi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Kompetensi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Kompetensi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan di Badan Pusat Statistik di Kabupaten Indragiri Hilir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana kompetensi digital pegawai di BPS Indragiri Hilir memengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Dengan fokus pada aspek-aspek keterampilan teknis, pemanfaatan teknologi digital, serta kemampuan analitis pegawai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi digital yang diperlukan di lingkungan kerja Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk:



- a. Memperkaya kajian ilmiah terkait kompetensi digital dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan di sektor pemerintahan dan Hasilnya akan menambah pemahaman mengenai penerapan pengambilan keputusan berbasis data dalam organisasi pemerintah terutama Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Peningkatan kompetensi digital akan membantu pegawai dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang valid dan Pengambilan keputusan yang lebih baik di Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir mendukung penyusunan kebijakan daerah yang lebih tepat dan berbasis data. Data yang lebih akurat akan mendukung perencanaan pembangunan daerah yang lebih efektif.
- c. Masyarakat dan pemangku kepentingan dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mudah diakses dan Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi studi lebih lanjut terkait kompetensi digital dan kinerja organisasi pemerintah.

D. Sistem Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur atau kerangka yang digunakan untuk menyusun suatu karya tulis. Sistematika ini penting untuk memastikan bahwa tulisan tersusun secara logis, teratur, dan mudah dipahami. Berikut adalah komponen umum dalam sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang Latar Belakang Masalah , Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang Teori Dasar, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Variabel Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Obyek dan Waktu Pelaksanaan, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Aktivitas Obyek Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA SINGKAT PENULIS